

**PENERAPAN PENDEKATAN IMPROVISASI CHORDAL
PADA PIANO JAZZ**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

Joseph Christian Sasongko

NIM. 1211807013

Program Studi S-1 Seni Musik

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

PENERAPAN PENDEKATAN IMPROVISASI CHORDAL PADA PIANO JAZZ

Oleh:

Joseph Christian Sasongko

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email; jcsasongko@gmail.com

Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn.

Dosen Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Improvisation and jazz are two things that are connected and can't be separated from each other. The idea of a musical which was up and stated, is a stereotype, had become a tradition in jazz since beginning of its development. It demands the imagination a musical which was high and a deep understanding of theory, in addition to have the skills of music. The approach in improvisation in broad outline is divided into two, namely the vertical (chordal) and horizontal (non-chordal). In jazz, the theory and then developed into diatonic major, minor, and dominant (chord tones, passing tones, approach tones, tension-option), the pentatonic scale, and the symmetrical scale (whole tone, and diminished). It is rare for jazz musician who ignored the knowledge about improvisation, they're doing an impropvisation only rely on the feel and instincts without any basic knowledge about improvisation. This paper will discuss on how to do improvisation of jazz with chordal. The method used is Kualitatif where the writer will make observation on improvisation chordal, the correlation with three harmonious basic (major, minor, and dominant seventh), the application of the foundation on one chord, the development of melody, as well as its application in some form of the progression of chord. The development of improvisation chordal is done by applying it in the progression of II-V-I, 12 bar blues, cycle of fourth, and the song One Not Samba.

The keyword: jazz improvisation, chordal approach, the application of chordal improvisation.

ABSTRAK

Improvisasi dan jazz merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ide musikal yang muncul dan dituangkan secara spontan adalah suatu ciri khas, bahkan sudah menjadi tradisi dalam jazz sejak awal perkembangannya. Hal ini menuntut daya imajinasi musikal yang tinggi dan pemahaman yang mendalam tentang teori, di samping memiliki ketrampilan bermusik yang memadai. Pendekatan dalam berimprovisasi secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu vertikal (*chordal*) dan horisontal (*non-chordal*). Dalam jazz, teori tersebut kemudian berkembang menjadi tangga nada diatonik mayor, minor, dan dominan (*chord tones, passing tones, approach tones, tension/ option*), tangga nada pentatonik, dan tangga nada simetris (*whole tone, dan diminished*). Tidak jarang seorang musisi jazz yang mengabaikan pengetahuan tentang improvisasi, mereka melakukan improvisasi hanya mengandalkan rasa dan naluri tanpa adanya pengetahuan dasar tentang improvisasi. Skripsi ini akan mengupas tentang bagaimana melakukan improvisasi jazz dengan pendekatan *chordal*. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dimana penulis akan melakukan pengamatan terhadap improvisasi *chordal*, korelasinya dengan tiga harmoni pokok (mayor, minor, dan *dominant seventh*), aplikasi dasar pada *one chord*, pengembangan melodi, serta penerapannya pada beberapa bentuk progresi akor. Pengembangan improvisasi *chordal*

dilakukan dengan menerapkannya pada progresi II-V-I, *12 bar blues*, *cycle of fourth*, dan lagu One Not Samba.

Kata kunci: Improvisasi jazz, pendekatan *chordal*, penerapan improvisasi *chordal*.

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pengertian musik sendiri adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Kata musik diambil dari kata *Muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani Kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan dewa ilmu pengetahuan.

Musik Jazz disebut sebagai musik Afro-Amerika, berasal dari dan untuk orang kulit hitam, namun anggapan ini sekarang sudah diperluas, karena jazz bukan hanya untuk orang kulit hitam saja, namun jazz untuk semua kalangan dan tidak memandang warna kulit; jazz juga merupakan musik yang karakternya dibentuk oleh *feel* ritmik yang disebut *swing* dan musik yang dipengaruhi oleh *blues*. Yang menarik adalah bahwa asal kata “jazz” berasal dari sebuah istilah vulgar yang digunakan untuk aksi seksual. Sebagian irama dalam musik jazz pernah diasosiasikan dengan rumah-rumah bordil dan perempuan-perempuan dengan reputasi yang kurang baik.

Jazz mungkin kesenian pertama yang menantang definisi budaya tinggi Eropa yang dipandang sebagai “budaya”, menantang kanon kultural, gagasan bahwa segala yang klasik adalah yang “terhormat” dan “serius”. Dalam perjalanannya kemudian, jazz akhirnya menjadi bentuk seni musik, baik dalam komposisi tertentu maupun improvisasi, yang merefleksikan melodi-melodi secara spontan. Musisi jazz biasanya mengekspresikan perasaannya yang tak mudah dijelaskan, karena musik ini harus dirasakan dalam hati. “*Kalau kau menyanyakannya, kau tak akan pernah tahu*” begitu menurut Louis Armstrong.

Berbicara tentang jazz maka akan terkait pada improvisasi. Improvisasi adalah teknik tertua dalam permainan musik sepanjang zaman. Sebelum manusia mengenal peradaban tulis menulis, di bumi ini lebih banyak musik yang dimainkan secara improvisasi dari pada dengan teks. Improvisasi bisa disebut sebagai seni mengomposisi saat bermain. Hal ini telah lama dianggap sebagai ciri khas yang membedakan jazz dari musik lain, walaupun banyak kultur musikal dunia juga berimprovisasi dalam derajat tertentu. Para pemain jazz berimprovisasi secara *einmalig*, sesaat, spontan, dan menjadikan dirinya pemain sekaligus pencipta sesaat dalam suatu momen musikal yang (hampir) tak mungkin diulang kembali (para pemain jazz yang baik adalah mereka yang selalu ingin menghindari dari pengulangan improvisasi yang persis).

Jazz adalah seni aural. Musisi jazz berimprovisasi bukan berarti mereka bermain tanpa berpikir, atau “secara alami”, atau tanpa batasan, aransemen-aransemen dalam improvisasi itu minim dan tidak tertulis – seperti dalam *jam session* – tetap ada prinsip yang disepakati bersama mengenai hal-hal baru yang akan dimainkan dan keterkaitannya dengan musik secara keseluruhan, dan setidaknya beberapa standar yang menentukan sukses-tidaknya improvisasi.

Seorang musisi jazz harus memiliki pengetahuan tentang improvisasi dan penguasaan teknik instrument, teori musik, imajinasi musikal, dan apresiasi tentang musik jazz. Tidak jarang seorang musisi jazz yang kurang memperhatikan pengetahuan tentang improvisasi, tidak jarang seorang musisi jazz melakukan improvisasi hanya mengandalkan rasa dan naluri tanpa adanya pengetahuan dasar tentang improvisasi, sehingga improvisasi yang dilakukan kurang maksimal. Dengan demikian, dibutuhkan latihan yang sistematis dan intensif yang didukung pula dengan wawasan dan pengetahuan teoritis di samping kreatifitas dan imajinasi musikal yang tinggi untuk terus mengembangkan kemampuan berimprovisasi dalam piano jazz.

Ada beberapa pendekatan dalam berimprovisasi jazz, antara lain : *Chordal Approach* (pendekatan berdasarkan pada *chord*), *Modal Approach* (pendekatan berdasarkan pada tangga nada), *Lick*, dan *Free Jazz*. *Chordal Approach* (pendekatan berdasarkan pada *chord*) adalah salah satu contoh pendekatan improvisasi jazz yang dapat dilakukan oleh seorang musisi jazz pemula. Pendekatan berdasarkan pada *chord* dapat dikembangkan lebih jauh untuk direkonstruksikan ke dalam pola-pola musik jazz.

Penerapan pendekatan improvisasi *chordal* akan penulis terapkan pada alat musik Piano karena sesuai dengan mayor penulis yang mengambil mayor Piano Pop Jazz. Piano adalah alat musik berdawai baja, dibunyikan dengan memukulkan palu-paluan pada dawai itu, dan dimainkan dengan menekan tutsnya. Piano memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan instrument lain, dan lebih memungkinkan penggunaannya dalam musik jazz. Piano tidak terbatas dalam memproduksi nada, tidak

hanya satu nada dalam satu waktu, namun dapat menghasilkan beberapa buah nada sekaligus dengan jangkauan nada yang luas.

Mengingat karena masih banyak pianis jazz, khususnya bagi pemula yang belum paham bagaimana melakukan improvisasi jazz pada piano dengan baik dan benar, hal inilah yang menjadi alasan utama ketertarikan penulis membahas lebih dalam mengenai penerapan improvisasi *chordal* untuk improvisasi piano jazz.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun tulisan ini, penulis menggunakan media buku-buku yang berhubungan dengan improvisasi piano dalam musik jazz, analisis harmoni, ritmis, improvisasi *chordal* yang semuanya terkait dengan permasalahan yang dibicarakan. Buku-buku yang digunakan:

1. Andy Setiawan, *Penerapan Tangga Nada Pentatonik pada Improvisasi Jazz* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010) buku ini bermanfaat pada Bab III Tugas Akhir ini dalam membahas penerapan improvisasi jazz. Perbedaan pembahasan dari buku ini terhadap karya Tugas Akhir saya terletak pada pembahasan mengenai penerapan improvisasi *chordal*.
2. Bob Taylor, *The Art of Improvisation* (USA: Taylor-James Publication, 2000) pada Bab I halaman 19 membahas tentang metode dan latihan improvisasi jazz dan bermanfaat pada Bab III Tugas Akhir ini.
3. John F. Szwed, *Memahami dan Menikmati Jazz* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), buku ini membahas tentang sejarah jazz, tokoh-tokoh musik jazz dan elemen-elemen musik jazz. Buku ini bermanfaat pada Bab II Tugas Akhir ini.
4. Jamey Aebersold, *Jazz Handbook* (USA: New Albany, 2010), pada Bab IV halaman 4 membahas tentang pendekatan improvisasi jazz dan membahas progresi akor II-V-I dan bermanfaat pada Bab II dan Bab III Tugas Akhir ini.
5. Pra Budidharma, *Teori Improvisasi dan Referensi Musik Kontemporer* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011), buku ini berisi tentang teori penerapan improvisasi jazz dan bermanfaat pada Bab II Tugas Akhir ini.
6. Suka Hardjana, *Musik Antara Kritik dan Apresiasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004), buku ini membahas tentang sejarah jazz, dan elemen-elemen musik jazz dan bermanfaat pada Bab II Tugas Akhir ini.
7. Samboedi, *Jazz Sejarah dan Tokoh-tokohnya* (Semarang : Effhaer dan Dhara, 1989), buku ini membahas tentang sejarah jazz, dan elemen-elemen musik jazz dan bermanfaat pada Bab II Tugas Akhir ini.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut dengan *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah). Apapun macam, cara atau corak analisis data kualitatif suatu penelitian, perbuatan awal yang senyatanya dilakukan adalah membaca fenomena. Setiap data kualitatif mempunyai karakteristiknya sendiri. Data kualitatif berada secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun gambar. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Pengamatan dengan berpartisipasi (*Participant Observation*).
2. Penyelidikan Sejarah Hidup (*Life Historical Investigation*).
3. Analisis Konten (*Content Analysis*).

Berikut prosedur penelitian yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka
Mempelajari dan membaca buku-buku yang berhubungan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku sejarah dan teori improvisasi jazz, artikel-artikel jazz yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
2. Studi Audio Video (*discography*)
Mengumpulkan mp3, rekaman lagu, rekaman video improvisasi yang dibawakan oleh artis jazz.
3. Eksplorasi
Melakukan eksplorasi secara pribadi menurut mayor penulis, untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan improvisasi yang telah di analisis.
4. Analisis
Menganalisis notasi-notasi improvisasi dari artis jazz.

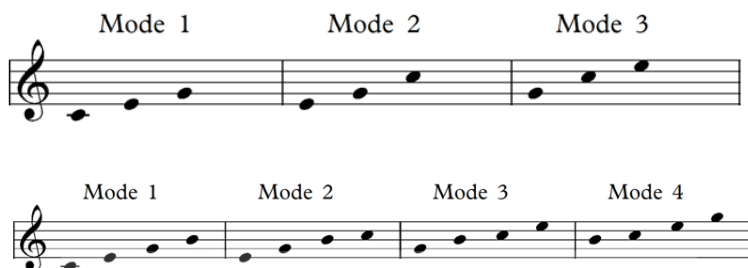
Pembahasan

Karya ilmiah ini akan menguraikan tentang langkah-langkah penerapan improvisasi jazz menggunakan *chordal approach* kedalam progresi II-V-I, *12 bar blues*, *cycle of fourth*, dan pengaplikasian ke dalam lagu One Not Samba. Untuk iringan menggunakan tempo *medium*. Contoh-contoh aplikasi melodi tersebut dimainkan oleh penulis menggunakan instrumen piano, walaupun pada dasarnya melodi tersebut dapat dimainkan menggunakan semua instrumen melodis.

Aplikasi Dasar Improvisasi Dengan *Chordal Approach*

Aplikasi dasar improvisasi menggunakan *chordal approach* dengan menggunakan beberapa tipe dan progresi akor sesuai dengan karakter dari masing-masing akor. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menghafal unsur-unsur nada dan melatih *mood* dari masing-masing akor.

Pada dasarnya contoh-contoh aplikasi *chordal approach* diawali dan di akhiri dengan *chord tones* karena hal tersebut sesuai dengan prinsip harmoni.



Pengembangan Improvisasi Jazz Dengan *Chordal Approach*

Di dalam jazz, teori tentang improvisasi dapat berkembang menjadi sangat luas, terlebih jika *harmonic material* (*scale* atau *modus*) yang digunakan tidak cukup merefleksikan *chord tones* dalam setiap harmoninya. Maka dari itu, dalam improvisasi jazz terutama pada era *bebop* hingga *fusion* banyak dari gaya tokoh jazz yang mengembangkan permainan solo improvisasinya sedikit “keluar” dari jalur.

1. Pengembangan improvisasi menggunakan *Chordal Approach* pada progresi II-V-I

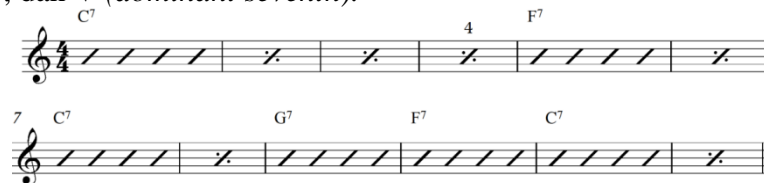
Progresi II-V-I adalah suatu bentuk pergerakan akor dari II (super tonika) ke V (dominan), kemudian ke I (tonika). Progresi akor ini merupakan salah satu hal yang sangat mendasar di dalam musik jazz. Pakar jazz seperti Jamey Aebershold menyatakan bahwa latihan progresi II-V-I sangat baik dilakukan oleh seorang musisi, karena hal tersebut dapat melatih kepekaan dalam menganalisis akor dan kemampuan memainkan melodi dalam *all keys* (semua kunci).



Pada notasi diatas terdapat *chord tones* Dm7 (akor II) di birama 1 dan 5, *chord tones* G7 (akor V) di birama 2 dan 6, *chord tones* Cmaj7 (akor I) di birama 3-4 dan 7-8 dengan menerapkan pola permainan *ascending* dan *descending*.

2. Pengembangan improvisasi menggunakan *Chordal Approach* pada *12 bar blues*

12 bar blues merupakan suatu bentuk musik yang di dalam nya sarat akan dialog dan bentuk “tanya jawab”. Progresi *12 bar blues* melambangkan keterkaitan antara tiga akor pokok yaitu I, IV, dan V yang selalu bergerak dan berputar kembali (*turnaround*). Contoh bentuk dasar *12 bar blues*, progresinya menggunakan akor I, IV, dan V (*dominant seventh*).



Notasi di atas merupakan penerapan improvisasi menggunakan *chordal approach* yang di mana pada birama 1-4 menggunakan *chordal* C7 (akor I), pada birama 5-6 menggunakan *chordal* F7 (akor IV), pada birama 7-8 kembali ke *chordal* C7 (akor I), lalu birama 9 menuju *chordal* G7 (akor V), birama 10 menggunakan *chordal* F7 (akor IV), dan birama 11-12 menggunakan *chordal* C7 (akor I).

Variasi bentuk *12 bar blues* adalah dengan memasukan konsep progresi II-V-I, sehingga improvisasi jazz dalam *blues* menjadi lebih luas, fleksibel dan tidak terbatas hanya pada satu tonalitas. Contoh bentuk variasi *12 bar blues*.

Pada notasi diatas terdapat *chord tones* C7 (akor I) pada birama 1-3, Gm7 (akor Vm) sebagai variasi *12 bar blues* pada birama 4, C7 (akor I) pada birama 4 ketukan 3, F7 (akor IV) pada birama 5-6, C7 (akor I) pada birama 7-8, Dm7 (akor IIm) sebagai variasi *12 bar blues* pada birama 9, G7 (akor V) pada birama 10, dan kembali ke C7 (akor I) pada birama 11-12.

3. Pengembangan improvisasi *Chordal Approach* pada *cycle of fourth*

Cycle of fourth adalah pergerakan akor dalam kualitas atau susunan akor yang sama secara simetris, dengan jarak interval kuart (P4) dari akor satu ke akor berikutnya. Contoh aplikasi *chordal approach* pada pergerakan akor *dominant seventh* dalam *cycle of fourth*.

C^{major} NT C^{major} NT

3. Anticipation tone

Anticipation tone merupakan nada *non harmonic* yang muncul di antara dua nada dan akor, di mana nada yang dimainkan berunsur *chord tones* dari akor setelahnya. Dapat diartikan bahwa *anticipation tone* adalah memainkan unsur nada akor kedua lebih awal.

C^{major} Ant F^{major} F^{major} Ant C^{major}

5. Contoh penerapan *chordal approach* pada lagu One Not Samba

One not samba adalah lagu yang diciptakan oleh seorang komposer jazz yang bernama Antonio Carlos Jobim. Antonio Carlos Jobim sangat berkontribusi dalam perkembangan repertoar jazz, dan merupakan satu dari penulis lagu terbaik.

Contoh penerapan improvisasi *chordal approach* kedalam lagu One Not Samba dilakukan dengan memakai seluruh cara penerapan yang telah dibahas. Terdapat penggunaan *chordal approach* pada II-V-I, pergerakan improvisasi secara *ascending* dan *descending*, serta penggunaan *non harmonic tone* untuk memperluas improvisasi.

One Not Samba

♩ = 140 Samba Antonio Carlos Jobim

Chord changes: 1 Dm⁷, 2 Db⁷, 3 Cm⁷, 4 Cm⁷, 5 B⁷(b⁵), 6 Dm⁷, 7 Db⁷, 8 Cm⁷, 9 B⁷(b⁵), 10 Fm⁷, 11 Bb⁷, 12 Eb^{major}7, 13 Ab⁷, 14 Dm⁷, 15 Db⁷, 16 Cm⁷, 17 B⁷(b⁵), 18 Bb⁶, 19 Ebm⁷, 20 Ab⁷, 21 Db^{major}7, 22 Dbm⁷, 23 Gb⁷, 24 B^{major}7, 25 Cm⁷(b⁵), 26 B⁷(b⁵), 27 Fm⁷, 28 Bb⁷, 29 Eb^{major}7, 30 Ab⁷, 31 Db⁶, 32 C⁷, 33 B^{major}7, 34 Bb⁶.

Penutup

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian pada Bab III mengenai penerapan improvisasi jazz menggunakan *chordal approach*, dan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang terdapat di dalam bab I, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan musik jazz bermula dari kaum Negro yang ada di Amerika yang dipekerjakan sebagai budak. Periodisasi sejarah musik jazz sendiri bermula dari Ragtime, New Orleans Dixieland, Chicago Dixieland, Swing, Bebop, Cool Jazz, Hard Bop, Soul dan Funk Jazz, serta Free Jazz. Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam musik jazz di antaranya Improvisasi, *Swing Feel*, dan *Blues*.
2. Cara penerapan improvisasi dengan pendekatan *chordal* melalui penerapan dasar menggunakan *chord tones* secara *ascending* dan *descending*. Lalu Penggunaan *non harmonic tone* seperti *passing tone*, *neighboring tone*, dan *anticipation tone*. Setelah melalui penerapan dasar, improvisasi *chordal* dapat diterapkan ke dalam progresi II-V-I, *12 bar blues*, *cycle of fourth*, dan lagu One Not Samba. Penerapan tersebut dapat disesuaikan dengan aplikasi dasar dan pengembangan *chordal approach*, sehingga membantu musisi untuk dapat menguasai dan mengembangkan ide aplikasi improvisasi *chordal approach* pada lagu.

2. Saran

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis menyarankan kepada rekan-rekan musisi yang ingin atau sedang mempelajari jazz, khususnya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Musik yang tertarik dengan skripsi ini, dan ingin mencoba sesuatu yang baru dengan belajar berimprovisasi, disarankan agar memahami dan mempraktekan materi terutama pada pembahasan bab III.

Skripsi ini hanyalah salah satu dari berbagai pendekatan dan cara belajar berimprovisasi. Namun, hal yang terpenting dan sangat disarankan adalah untuk berlatih bersama *partner*, mengasah kemampuan berimprovisasi *solo*, maupun kolektif, atau bisa bergabung juga dengan istilah *jamming*.

Mendengarkan rekaman jazz dari kaset, cd, atau menyaksikan video maupun konser jazz, dan juga membaca berbagai referensi artikel tentang jazz dan improvisasi, dapat menambah wawasan bermusik dan perbendaharaan lagu-lagu *jazz standart* sebagai hal-hal yang menunjang pembelajaran improvisasi jazz.

Daftar Referensi

- Aebersold, Jamey. 2010. *Jazz Handbook*. USA: Jamey Aebersold Jazz.
- Andy Setiawan. 2010. *Penerapan Tangga Nada Pentatonik pada Improvisasi Jazz*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pra Budidharma. 2011. *Teori Improvisasi dan Referensi Musik Kontemporer*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Szwed, John F. 2008. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suka Hardjana. 2004. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Samboedi. 1989. *Jazz Sejarah dan Tokoh-tokohnya*. Semarang: Effhaer dan Dhara.
- Taylor, Bob. 2000. *The Art of Improvisation*. USA: Taylor-James Publication.
- <https://andryongkinata.wordpress.com/tag/improvisasi/>, 30 Januari 2017.
- <https://ceceprabudi.wordpress.com/sejarah-dan-perkembangan-musik-blues/>, 7 Desember 2016.
- <http://desxripsi.blogspot.co.id/2013/01/sejarah-musik-jazz.html#axzz3pbxweHV4>, 2 November 2016.
- <http://hubguitar.com/music-theory/chord-tensions>, 7 Desember 2016.
- <http://imajiner07.blogspot.co.id/2015/03/modus-bagian-i-by-michael-gunadi.html> 7 Desember 2016.
- <http://kbbi.web.id/piano>, 4 November 2016.
- <http://www.playjazznow.com/improvintro/>, 4 November 2016.
- <http://www.musictheory.net/lessons/53>, 7 Desember 2016.
- <http://www.scottsbasslessons.com/improvisation/chord-tones-bass-exercise.html>, 7 Desember 2016.